

PENGARUH URBANISASI MANUSIA TERHADAP PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO

**Mohammad Fikri Akbar Saputra¹, Suzakqi Arjun Ishari²,
Muhammad Abdilah³, Akmal Husein Adiatma⁴, Dr.Eli Masnawati, M. pd⁵**
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sunan Giri Surabaya

Email: zakiishari01@gmail.com adi266207@gmail.com neneuwe1811@gmail.com muhamadabdilah433@gmail.com		No. Telp:
Submitted 15 Juli 2024	Accepted 18 Juli 2024	Published 25 Juli 2024

ABSTRAK

Urbanisasi adalah proses perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, sering kali dengan harapan mendapatkan kehidupan yang lebih baik, peluang pekerjaan, dan akses yang lebih baik terhadap layanan dan fasilitas. Urbanisasi biasanya diiringi dengan pertumbuhan infrastruktur, peningkatan aktivitas ekonomi, dan perubahan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Namun, urbanisasi juga dapat membawa tantangan seperti kemacetan, polusi, perumahan yang tidak memadai, dan kesenjangan sosial-ekonomi. Mengelola urbanisasi dengan baik sangat penting untuk memastikan bahwa perkembangan perkotaan berkelanjutan dan inklusif.

PENDAHULUAN

Urbanisasi merupakan perpindahan atau mobilisasi masyarakat dari desa ke kota. Banyak alasan yang mengakibatkan meningkatnya urbanisasi di kota, contoh nya alasan ekonomi. Dari segi ekonomi, warga pedesaan melaksanakan urbanisasi supaya bisa mencari pekerjaan di kota juga memperoleh pendapatan yg lebih tinggi. Kesenjangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan menyebabkan meningkatnya urbanisasi. Dengan banyak lapangan kerja yang ada di kota juga mendorong banyak warga desa melakukan urbanisasi karena ingin mendapatkan pekerjaan yang layak dan gaji yang baik di kota. Metode yang akan diterapkan dalam observasi ini adalah metode analisis kualitatif. Kualitatif sendiri merupakan observasi yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh peneliti dalam kondisi alam dengan menggunakan beberapa metode ilmiah. Urbanisasi juga berdampak pada wilayah perkotaan, salah satunya adalah meningkatnya mobilitas penduduk pedesaan. Kalau bicara perkotaan, dana lahan untuk pemukiman perkotaan pun semakin terbatas. Kepadatan konstruksi di perkotaan merupakan proses peningkatan jumlah kepadatan konstruksi setiap tahunnya. Perkembangan kepadatan bangunan di kota terjadi karena kepadatan penduduk. Jumlah penduduk Kota yang besar mengakibatkan tingginya kepadatan bangunan tempat tinggal di Kota . Dengan begitu, bisa dinilai bahwa meningkatnya tingkat urbanisasi di perkotaan menyebabkan semakin banyaknya perubahan fungsi lahan kosong atau lahan yang baru dialihfungsikan menjadi infrastruktur publik dan perumahan bagi masyarakat.

METODE

Urbanisasi mempunyai banyak arti, hal ini ditunjukkan melalui sejumlah definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli perkotaan. Namun, selain itu, munculnya urbanisasi sebagai fenomena sosial tentunya juga disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Salah satu contohnya adalah terbatasnya kesempatan kerja di pedesaan. Dalam hal ini masyarakat seringkali berpindah dari satu kota ke kota lain karena ingin mencari pekerjaan yang layak.



Sebagaimana diketahui, wilayah perkotaan dengan segala fasilitasnya memberikan kesempatan kerja yang lebih besar dibandingkan wilayah pedesaan yang sebagian besar penduduknya bergerak di bidang pertanian. Selain itu, jenis pekerjaan ini sangat beragam sehingga para tenaga kerja tertarik. Selain itu, jika dibandingkan dengan orang-orang di pedesaan yang bekerja sebagai petani, jenis pekerjaan ini akan membayar gaji yang lebih tinggi, terutama masyarakat perkotaan yang berketerampilan lebih dan bekerja secara ahli. Oleh karena itu, tidak heran bahwa dalam pandangan Todaro, motif ekonomi mungkin salah satu sebab yang mendorong penduduk desa akan menetap di kota. Kedua, adanya fasilitas pembelajaran yang lebih baik di kota. Bagi para warga desa yang akan meneruskan sejour ke tingkat yang lebih tinggi, tidak punya pilihan lain selain menetap di perkotaan yang fasilitasnya lengkap, dari tingkat pendidikan paling rendah sampai tingkat pendidikan tertinggi, dengan banyak program pembelajaran yang beragam, cocok untuk semua orang. minat dan bakat siswa. Selanjutnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada semakin besarnya kebutuhan akan sumber daya manusia yang handal, dengan pengetahuan dan kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembangunan, dimana sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dilatih melalui kegiatan pelatihan yang dibarengi dengan pendidikan. kegiatan. Jalur akses, termasuk beberapa universitas yang berlokasi di kota. Ketiga, ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai. Untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan yang optimal baik dari segi fasilitas maupun sumber daya manusia medis yang bekerja di bidang kesehatan, maka kota-kota dengan ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai akan memberikan pelayanan yang terbaik terutama bagi Pasien yang memerlukan pengobatan khusus dengan obat-obatan medis. cara yang rumit dan canggih. Peralatan medis modern. Oleh karena itu, wajar jika banyak orang datang ke kota tersebut dengan tujuan tertentu.

Oleh karena itu, wajar jika banyak orang datang ke kota dengan tujuan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang tidak terbatas pada penggunaan alat kesehatan tersebut. fasilitas seperti rumah sakit tetapi juga layanan medis juga dapat ditemukan di banyak lokasi. Di kota, apalagi dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, cara-cara yang digunakan masyarakat untuk melakukan terapi dan mengobati penyakit yang diderita penduduk kota semakin beragam bentuknya. Dengan kata lain, kota mempunyai fasilitas kesehatan yang canggih dan modern yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna jasa di bidang kesehatan. Dan keempat, sinkronnya keberadaan fasilitas hiburan di kota. Dalam hal ini kota, khususnya yang tergolong kota metropolitan, tentunya memiliki fasilitas rekreasi yang lebih lengkap, sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang menarik minat masyarakat pedesaan untuk pindah ke kota.. Selain itu, tempat hiburan tersebut tentunya dapat menarik tenaga kerja sehingga dapat mendorong warga desa untuk pindah ke kota untuk mencari pekerjaan. Selain itu, Lee mengatakan, dengan beragamnya fasilitas hiburan yang tersedia di kota, kota kemudian menjadi tempat yang sangat dinamis untuk berkembangnya berbagai bentuk hiburan lainnya dan beberapa dari tempat tersebut bahkan dibuka selama hampir 30 tahun tahun.

Dampak positif

Peningkatan Ekonomi: Urbanisasi mendorong pertumbuhan ekonomi karena kota-kota menjadi pusat kegiatan industri, perdagangan, dan jasa. Ini menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan peluang usaha. **Peningkatan Infrastruktur:** Pemerintah dan sektor swasta lebih cenderung berinvestasi dalam pembangunan infrastruktur di daerah perkotaan, seperti jalan, jembatan, transportasi umum, dan fasilitas umum lainnya. **Akses ke Pendidikan dan Kesehatan:** Urbanisasi memungkinkan akses yang lebih baik ke fasilitas pendidikan dan kesehatan, seperti sekolah, universitas, rumah sakit, dan klinik. **Kemajuan Teknologi:** Kota-kota sering kali menjadi pusat inovasi dan pengembangan teknologi, yang bisa memacu kemajuan teknologi di

berbagai sektor. Peningkatan Kualitas Hidup: Dengan adanya berbagai fasilitas dan layanan, serta peluang ekonomi yang lebih baik, kualitas hidup penduduk perkotaan dapat meningkat.

Dampak negatif

Lahan kosong di wilayah perkotaan semakin berkurang. Populasi kota berkembang dengan cepat, sehingga menimbulkan tantangan dalam mengelola kapasitasnya. Saat ini, semakin sulitnya mencari lahan kosong di perkotaan. Ruang hidup, pergerakan kendaraan, dan ketersediaan tempat parkir sangat terbatas. Sebenarnya sudah tidak ada lagi lahan yang tersedia untuk Ruang Terbuka Hijau (RTH). Penduduk perkotaan seringkali memanfaatkan lahan kosong di perkotaan untuk keperluan pemukiman, komersial, dan industri, baik yang berada dalam batas hukum maupun tidak. Imigran sering kali memiliki bangunan yang dibangun untuk keperluan komersial dan industri. Selain itu, masyarakat perkotaan yang kekurangan tempat tinggal seringkali menempati lahan kosong secara melawan hukum untuk mendirikan pemukiman. Hal ini menyebabkan berkurangnya lahan kosong di perkotaan. Meningkatnya tingkat polusi di perkotaan. Individu yang pindah ke kota untuk mencari pekerjaan atau pendidikan biasanya memiliki akses terhadap transportasi umum.

HASIL

Dampak Urbanisasi Bagi Perkembangan Kota Di Indonesia

Proses urbanisasi di Jakarta (Daerah Khusus Ibukota) mirip dengan kota-kota besar di dunia, hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut setiap tahunnya. Strategi ini pada akhirnya memfokuskan seluruh aktivitas masyarakat pada satu kawasan, sehingga menghasilkan transformasi signifikan pada tata ruang kota. Perubahan-perubahan dalam penggunaan lahan dapat dilihat berdasarkan jumlah kawasan terbangun, lokasi fasilitas perkotaan, sistem transportasi, dan pola perjalanan ke pusat kota, serta perkembangan penggunaan lahan. Peningkatan populasi perkotaan dan pergerakan penduduk kota, dan selanjutnya pertumbuhan kegiatan ekonomi kota. Ibukota Jakarta mempunyai Perkembangan perkotaan mengalami kemajuan yang pesat dan rumit. Gejala-gejala tersebut sudah dialami sejak akhir tahun 1960-an hingga saat ini. Urbanisasi Jakarta kini telah melampaui 10 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif cepat. Dampaknya antara lain kemacetan, polusi, banjir, dan pengembangan lahan yang tidak terkendali. Situasi seperti ini sudah sering terjadi dalam pertumbuhan kota Jakarta. Perluasan pembangunan perkotaan di Jakarta mulai meningkat ketika Repelita diperkenalkan. Pemerintah menjadi satu-satunya pihak yang bertanggung jawab memulai pembangunan pada proyek Pelita I dan II. Meski demikian, pada Pelita III, pihak swasta mulai berperan dan mampu berkontribusi dalam investasi pembangunan. Oleh karena itu, kawasan yang semula diperuntukkan bagi resapan air kini berubah menjadi kawasan pemukiman akibat pembangunan tersebut. Demikian pula dengan pesatnya pertumbuhan aktivitas perumahan dan industri di kawasan pinggiran kota Jakarta yang berdekatan dengan Botabek.



Gambar 1

Berdasarkan informasi pada tahun 1998–1999, lebih dari 40.000 kendaraan terlihat di berbagai ruas jalan Jakarta pada jam sibuk. Selain itu, 62,5 persen masyarakat memiliki mobilitas tinggi saat bepergian dari Bodetabek dan seluruh Jakarta untuk bekerja. Terbentuknya pola shuttle antara DKI Jakarta dan Bodetabek akibat pola pergerakan

semacam ini. Penyebab utama kemacetan adalah pertumbuhan penduduk dari Botabek hingga DKI Jakarta.

PEMBAHASAN

Semua orang sepakat bahwa akan sulit untuk membalikkan tren peningkatan perpindahan penduduk ke daerah perkotaan. Namun, upaya untuk membalikkan dampak urbanisasi sulit dilakukan karena masyarakat berpindah ke kota lain karena berbagai alasan. Oleh karena itu, ketika menangani permasalahan migrasi dari pedesaan ke perkotaan, beberapa kelompok merasa perlunya memberikan prioritas pada upaya pencegahan dibandingkan upaya yang kurang efektif. Dalam hal ini, upaya preventif yang mendukung berbagai kegiatan pembangunan desa, seperti peningkatan infrastruktur pedesaan, dapat dilakukan dengan mengikuti rekomendasi Maskun (1994) dan Beratha (1991). Untuk mendorong masyarakat pedesaan agar tetap berada di komunitasnya jika mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, penting juga untuk melakukan lebih banyak kampanye kesadaran mengenai pembangunan pedesaan. Jumlah orang yang pindah ke kota sulit diatur. Selain itu, masyarakat akan lebih mudah mengakses kawasan perkotaan di dalam kota seiring dengan kemajuan teknologi komunikasi dan transportasi. Patut dicatat bahwa fasilitas yang ditawarkan oleh kota ini juga dapat menjadi daya tarik bagi non-penduduk. Oleh karena itu, gagasan bahwa peningkatan komunitas pedesaan dapat secara efektif menangkali migrasi perkotaan bukanlah hal yang mengejutkan. Namun membangun desa ini akan memakan biaya yang sangat besar. Selain itu, modernisasi fasilitas yang diusulkan dan potensinya untuk menarik tenaga kerja mungkin juga berdampak pada upaya kota untuk mengurangi jumlah pemukim. Penting untuk menerapkan undang-undang yang memberikan hukuman keras bagi orang-orang yang pindah ke kota. Oleh karena itu, semoga dengan hal ini tidak menambah ruang bagi warga perkotaan. Kepadatan penduduk di perkotaan tidak hanya berkontribusi terhadap terciptanya kawasan kumuh, namun juga berperan penting dalam meningkatnya kejahatan dan aktivitas kriminal lainnya. mencuri, pencurian. termasuk pembunuhan.

KESIMPULAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi masalah pertumbuhan penduduk yang terkonsentrasi akibat urbanisasi. Yang lebih meresahkan lagi adalah kemajuan ini tidak terjadi secepat industrialisasi. Urbanisasi yang berlebihan pada akhirnya adalah akibat dari masalah ini. Kota-kota di Indonesia telah berkembang secara signifikan, sehingga menimbulkan sejumlah permasalahan. Hal ini tidak hanya menimbulkan masalah di kota sasaran tetapi juga masalah di desa-desa yang ditinggalkan. Tantangan perkotaan mencakup meningkatnya permukiman kumuh, meningkatnya angka kemiskinan, peningkatan kejahatan perkotaan, dan sejumlah masalah lainnya. Permasalahan juga akan muncul di daerah pedesaan, terutama karena berkurangnya jumlah penduduk seiring dengan migrasi individu ke daerah perkotaan, yang mengakibatkan kurangnya pertumbuhan substansial di desa. Kondisi perkotaan yang semakin kacau akibat urbanisasi yang berlebihan, menimbulkan berbagai permasalahan baru seperti meningkatnya kejahatan yang bersumber dari kemiskinan, meluasnya pengangguran, tumbuhnya permukiman kumuh, dan sejenisnya. Oleh karena itu, urbanisasi akan dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan fisik dan sosial suatu kota. Hal ini memungkinkan pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana bentuk atau arah urbanisasi mempengaruhi kehidupan kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2014). "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches."
- Todaro, M.P., & Smith, S.C. (2015). "Economic Development."
- Lee, E.S. (1966). "A Theory of Migration."
- Florida, R. (2002). "The Rise of the Creative Class."BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia: "Statistical Yearbook of Indonesia"
- JICA: "Project for the Comprehensive Urban Transport Plan in Jakarta Metropolitan Area"
- Maskun, M. (1994). "Migration and Urbanization in Indonesia."
- Beratha, I.M. (1991). "Pembangunan Pedesaan dan Urbanisasi."